

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah telah berkembang pesat serta telah menjadi *trend* yang sangat penting dalam dunia keuangan. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sebagai refleksi kebutuhan akan sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Industri perbankan syariah juga mencerminkan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif dimana menyediakan jasa perbankan dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Secara resmi legalisasi perbankan syariah telah dituangkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan juga dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 21 Tahun 2008. Bank Indonesia secara intensif sejak tahun 2002 hingga sekarang terus melakukan regulasi terhadap aktivitas perbankan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2007-2008, Bank Indonesia mencadangkan program akselerasi pengembangan dan pertumbuhan. Dalam

jangka pendek hingga akhir 2008 Bank Indonesia menargetkan pertumbuhan kuantitatif aset perbankan syariah yang cukup besar, yaitu dapat mencapai minimal 5% dari seluruh aset perbankan nasional.¹

Sebagai sistem hidup yang sempurna, Islam menginginkan pada umatnya agar dalam melakukan kegiatan ekonomi harus berpedoman dengan Al-quran dan As-Sunnah. Sebagaimana diketahui bahwa, riba itu dilarang keberadaannya berdasarkan nash al-quran karena dampak yang timbul dari pengambilan riba tersebut, begitu juga dengan bunga bank yang ditetapkan oleh bank-bank konvensional.²

Perbankan syariah memiliki fungsi yaitu funding dan financing yang berarti menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana dari masyarakat yang kekurangan dana. Prinsip syariah adalah aturan atau perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya. Pembiayaan yang ada di perbankan syariah itu, berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan

¹ Amir machmud rukmana, *bank syariah teori, kebijakan, dan studi empiris di indonesia*, jakarta: PT. Gelora aksara pratama, 2010, hal 59.

² Muhammad syafi'i antonio, *bank syariah: dari teori ke praktik*, jakarta: gema insani press, 2001, hal. 4

modal (musyarakah), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (murabahah), prinsip jual beli barang berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.³

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha baik untuk usaha perorangan, industri rumahan maupun suatu perusahaan besar yang sudah lama berdiri. Hal ini disebabkan karena suatu usaha membutuhkan biaya untuk menjalankan operasional. Biaya sangat dibutuhkan oleh pengusaha perorangan sampai perusahaan besar. Sumber biaya yang digunakan bisa didapat dari dalam maupun luar perusahaan.

Setiap usaha atau kegiatan yang akan dijalani selalu berhubungan dengan orang lain. Setiap usaha baru membutuhkan modal. Modal kerja dapat diperoleh dari kerja sama beberapa

³ Muhammad syafi'i Antonio, *bank syariah: dari teori ke praktik*, jakarta: gema insani press, 2001, h.160

orang mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal usaha atau melalui pembiayaan pada lembaga keuangan seperti bank. Kebutuhan modal kerja yang semakin meningkat membutuhkan suatu lembaga keuangan untuk dapat menangani masalah tersebut. Agar masyarakat dapat menciptakan suatu usaha baru dengan mudah dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Perusahaan yang bergerak dalam bidang retail, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan retail biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivanya. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi yang rendah. Akan tetapi, menurut James Van Horne dan John M. Wachowicz, “perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar”.

Pembiayaan modal kerja merupakan solusi bagi para pengusaha untuk memperluas bisnis yang dijalannya. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperluas usaha yang dijalani. Misalnya untuk mengembangkan produksi. Setiap usaha memerlukan pengembangan usaha agar tidak kalah dengan para pesaing dan

untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpindah ke pengusaha lain yang memiliki produk lebih unggul dan bervariasi.

Pembiayaan Modal Kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan : peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of palace dari suatu Barang.⁴ Pembiayaan Modal Kerja syariah yaitu suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja syariah maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.⁵

Jenis kontrak pembiayaan modal kerja yang ditawarkan dapat dipilih sesuai kebutuhan, bisa menggunakan skema jual beli (murabahah) ataupun dengan skema kemitraan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

BRI Syariah KC Semarang sebagai lembaga perbankan syariah mempunyai kegiatan funding dan financing. Salah satu

⁴ Muhammad syafi'i antonio, *bank syariah: dari teori ke praktik*, jakarta:gema insani press,2001, hal. 160

⁵ Adiwarmam A.karim,*bank islam :analisis fiqh dan keuangan*, jakarta:PT. Raja grafindo persada,2010, hal. 234

kegiatan dari financing adalah musyarakah. Musyarakah yaitu pembiayaan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁶

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama, dengan memadukan seluruh sumber daya.

Untuk kehati-hatian, dalam proses pembiayaan musyarakah, ada prosedur-prosedur yang harus ditempuh. Prosedur pembiayaan adalah gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. seseorang yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat⁷. Prosedur pembiayaan tersebut juga berlaku pada BRI Syariah. Seseorang yang melakukan kegiatan pembiayaan baik dari pihak lembaga keuangan ataupun nasabah harus menempuh prosedur yang sehat.

⁶ Adiwarmanto A.karim, *bank islam: analisis fiqh dan keuangan*, jakarta:PT. Raja grafindo persada,2006, hal. 102

⁷ Tri Murniati, *Prosedur Pemberian Pembiayaan dan Upaya Mencegah Pembiayaan Bermasalah*,Salatiga: STAIN Salatiga, 2012, hal.3

Adapun tujuan dari analisis pembiayaan musyarakah adalah untuk menilai mutu permintaan pembiayaan musyarakah yang diajukan oleh nasabah atau permintaan tambahan pembiayaan musyarakah terhadap pembiayaan musyarakah yang sudah diajukan sebelumnya. Pemberian pembiayaan musyarakah tanpa dianalisis terlebih dahulu sangat membahayakan Lembaga Keuangan. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga pembiayaan musyarakah sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan musyarakah yang diberikan akan sulit untuk ditagih ataupun macet⁸.

Permasalahan dalam pembiayaan musyarakah seperti pembiayaan bermasalah atau kredit macet tentunya perlu untuk diminimalisir sehingga tujuan dari adanya produk pembiayaan dengan akad musyarakah bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan. Lembaga Keuangan Syariah yang baik tentunya perlu untuk mempunyai strategi-strategi dalam meminimalisir pembiayaan modal kerja dengan akad musyarakah.

Oleh karena itu, BRI Syariah sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah perlu mensiasati dengan berbagai langkah-langkah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004, hal.73-74

pemberian pembiayaan musyarakah. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan musyarakah ini dan melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI BRI SYARIAH KANTOR CABANG SEMARANG DALAM MEMINIMALISIR RISIKO PEMBIAYAAN MODAL KERJA MUSYARAKAH”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat terperinci dan terarah sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana Mekanisme pembiayaan modal kerja pada akad musyarakah di BRI Syariah KC Semarang?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh BRI Syariah KC Semarang untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang terjadi dalam pembiayaan modal kerja pada akad *musyarakah*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk Mengetahui Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja Pada Akad Musyarakah Di BRI Syariah KC Semarang
 - b. Untuk Mengetahui Strategi Yang Dilakukan Oleh BRI Syariah KC Semarang Untuk Meminimalisir Risiko

Pembiayaan Yang Terjadi Dalam Pembiayaan Modal Kerja Pada Akad *Musyarakah*

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya berkaitan dengan masalah pembiayaan musyarakah di perbankan, serta menumbuhkan sikap profesionalisme kerja melalui berfikir dan meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelitian, perumusan, dan pemecahan masalah secara ilmiah.

b. Bagi Almamater/ UIN Walisongo Semarang

Sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan informasi bagi UIN Walisongo Semarang

c. Bagi Lembaga BRI Syariah KC Semarang

Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat atau kegunaan sebagai bahan pertimbangan bagi karyawan dan manajemen dalam meminimalisir risiko pembiayaan modal kerja musyarakah.

D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tugas akhir yang akan di teliti penulis. Ada beberapa telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang mampu jadi referensi bagi penelitian ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Laela Mukaromah pada tahun 2013 yang berjudul “ANALISIS PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI BMT TUMANG CABANG CEPOGO”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis prosedur pembiayaan musyarakah di BMT TUMANG Cabang Cepogo serta untuk menganalisis langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh BMT TUMANG Cabang Cepogo agar dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi dalam pembiayaan musyarakah di BMT TUMANG Cabang Cepogo. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik dengan metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya dengan judul “APLIKASI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH UNTUK MODAL KERJA DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG SEMARANG” oleh Sulistyaningtyas Mansuroh pada tahun 2006 memaparkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan prosedur pembiayaan musyarakah di BSM Semarang, mulai dari tahap pengajuan pembiayaan, rukun dan syarat-syarat pembiayaan musyarakah,

tahapan proses pembiayaan, analisis dilihat dari beberapa aspek prosedur pemberian pembiayaan musyarakah di BSM Semarang, cara menghitung nisbah bagi hasil, perhitungan pembiayaan modal kerja dan penanganan pembiayaan bermasalah.

Penelitian oleh Chilyatunnisa' pada tahun 2014 dengan judul "ANALISIS APLIKASI MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI BPRS ASAD ALIF SUKOREJO". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan tentang pengelolaan manajemen risiko produk pembiayaan musyarakah di BPRS Asad Alif Sukorejo dan kesesuaian pengelolaan manajemen risiko pembiayaan musyarakah di BPRS Asad Alif dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011.

Penelitian selanjutnya berjudul "ANALISIS KELAYAKAN NASABAH PEMBIAYAAN MODAL KERJA (STUDY KASUS DI KJKS BINAMA SEMARANG)" oleh Irkhalia Zakiyani pada tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimulai dengan analisis kelayakan nasabah pembiayaan modal kerja di KJKS Binama Semarang yang berisikan tentang : prosedur pengajuan pembiayaan, dan analisis kelayakan nasabah pembiayaan seperti menerapkan prinsip 5C.

Penelitian oleh Ahmad Wahyu Ari Nugroho pada tahun 2015 dengan judul “ANALISIS 5C PADA PEMBIAYAAN MUSYAROKAH DI BMT WALISONGO CABANG SENDANG INDAH, GENUK, SEMARANG”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan Prinsip 5C yang diterapkan pada produk pembiayaan *musyarokah* di BMT Walisongo Cabang Sendang Indah, Genuk Semarang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan seperti pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dilakukan ditempat observasi yaitu BRI Syariah Kantor Cabang Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian tersebut maka digunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Data Primer

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁹ Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari BRI Syariah KC Semarang.

b. Data sekunder

Merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari, mencatat dan mengutip dari buku-buku yang ada dipergustakaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan membaca literatur, makalah

⁹ Dr. Muhamad, M. Ag., *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 129

maupun surat kabar dan mencari informasi dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara responden atau orang yang diwawancarai.¹¹ Wawancara dilakukan kepada bagian Marketing Pembiayaan BRI Syariah KC Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Penulis menggunakan metode ini secara langsung dengan melihat visi, misi dan motto, struktur organisasi, latar belakang berdirinya, Legalitas, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

¹⁰ V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka baru press,2014,hal. 74

¹¹ M.Burhan Bungiz,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group,cet.ke-2,2005,hal.126

¹² Prof.Dr.Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta,cet ke-17,2012,hal.24

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata, maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realitas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulisan dalam penelitian ini, maka secara garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang ulasan singkat yang membahas secara menyeluruh tentang pokok pembahasan yang akan diteliti.

BAB III : GAMBARAN UMUM BRI SYARIAH KC SEMARANG

Berisi tentang Sejarah Singkat BRI Syariah KC Semarang, Visi dan Misi, Budaya Kerja, Prinsip Kerja, Struktur Organisasi Dan Produk-Produk BRI Syariah KC Semarang.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja Dan Strategi Yang Diambil Untuk Meminimalisir Risiko Pada Pembiayaan Musyarakah Di Bri Syariah Kc Semarang.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, saran, penutup.